

## Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Prilaku Positif Peserta Didik Di Mts.Mathla'ul Anwar Rejoagung Katibung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2023/2024

Abdulloh

Universitas Islam An-Nur Lampung

Alamat: Jl. Pesantren No.01 Sidoharjo Jati Agung, Lampung Selatan

Korespondensi penulis: [abdullohalhusein@gmail.com](mailto:abdullohalhusein@gmail.com)

**Abstract.** *Education Management in this case has a strategic role in determining the direction of development of a nation. So, management of character education should be applied in every world of children's lives, starting from the family, school, even in their play environment. In this position character education requires strong cooperation with the education curriculum in schools, especially Madrasah-level Education where the education management implemented must be able to support the education of children's positive attitudes and behavior. Therefore, this study aims to describe and understand education management in madrasa education units and the implementation of education management in improving the education of students' interests, attitudes and behavior in South Sumatra (Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Margotani). This research method uses a qualitative approach with triangulation data collection techniques. The research location is at the Nurul Iman Margotani Education Foundation in the Madrasah Tsanawiyah Institute, Nurul Iman Margotani, Madang Suku II District, East Oku Regency. The results of the study show that the implementation of character education management in developing students' interests, attitudes and behavior is based on objective planning with clear and specific goals, has regular educational programs, develops activities in the form of intra-curricular, extracurricular, guidance and counseling program activities with goals as the formation of student character education, improving student skills in humanizing practices and other skills. Determination of character education management in developing students' interests, attitudes and positive behavior. in the form of long-term and short-term programs implemented by example, direction, assignment, habituation, and environmental creation. This affects the character of the santri in the form of leadership, discipline, trustworthiness, sincerity and decency. These conditions support the creation of an environment that is healthy and conducive to learning, everything that is heard, seen, and suggested by students is an element of education.*

**Keywords:** *Character Education Management, develop interests, attitudes and positive behaviors*

**Abstrak:** Manajemen Pendidikan dalam hal ini mempunyai peran strategis dalam menentukan arah pembangunan suatu bangsa. Maka, Manajemen pendidikan karakter mestinya diterapkan dalam setiap dunia kehidupan anak-anak, mulai dari keluarga, sekolah, bahkan di lingkungan bermainnya. Pada posisi ini pendidikan karakter membutuhkan kerjasama yang kuat dengan kurikulum pendidikan di sekolah khususnya Pendidikan Setingkat Madrasah dimana manajemen Pendidikan yang di implementasikan harus mampu mendukung pendidikan sikap dan prilaku positif anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeteskikan dan memahami manajemen pendidikan dalam satuan pendidikan madrasah dan implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan pendidikan minat, sikap dan prilaku siswa/i di Sumatra Selatan (Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Margotani). Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data triangulasi. Lokasi penelitian berada pada Yayasan Pendidikan nurul iman margotani dalam Lembaga Madrasah tsanawiyah nurul iman margotani kecamatan madang suku II kabupaten oku timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mngembangkan minat, sikap dan prilaku siswa/i didasarkan pada perencanaan secara objektif dengan tujuan yang jelas dan spesifik, memiliki program pendidikan regular, pengembangan kegiatan berupa intra-kurikuler, ekstrakurikuler, bimbingan dan penyuluhan program kegiatan dengan tujuan sebagai pembentukan pendidikan karakter siswa/i, peningkatan skill siswa dalam praktik memanusiakan manusia dan keterampilan lainnya. Ketetapan manajemen pendidikan karakter dalam mngembangkan minat, sikap dan prilaku positif siswa/i. berupa program jangka panjang dan jangka pendek dilaksanakan dengan keteladanan, pengarahan, penugasan, pembiasaan, dan penciptaan lingkungan. Hal ini mempengaruhi karakter santri berupa karakter kepemimpinan disiplin amanah, keikhlasan dan kesopanan. Kondisi tersebut mendukung terciptanya penciptaan lingkungan yaitu milieu belajar yang sehat dan kondusif, segala apa yang didengar, dilihat, dan disarankan oleh siswa adalah merupakan unsur-unsur pendidikan.

**Kata kunci:** Manajemen Pendidikan Karakter, Pengembangan Minat, Sikap dan Prilaku Positif

## **LATAR BELAKANG**

Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan nasional tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alam yang melimpah ruah, akan tetapi juga ditentukan oleh sumber daya manusianya. Hal ini dapat diartikan bahwa akhlak yang mulia setiap warga negara terdapat pada negara yang sejahtera. Hal ini dapat dipahami bahwa manusia yang berkarakter adalah manusia yang dalam setiap pikiran dan tindakannya akan memberikan manfaat dan nilai tambah pada lingkungannya. Sebaliknya, pikiran dan tindakan manusia yang berkarakter buruk akan banyak membawa kerusakan di muka bumi. Apabila dalam suatu bangsa banyak manusia yang berkarakter buruk maka bangsa tersebut akan buruk pula (Budiutomo, 2015).

Ada beberapa tanda dari perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran bangsa seperti berbuat aniaya dengan meningkatnya kekerasan di kalangan pelajar seperti Ghadhab yakni cepat marah atau kemarahan dalam konotasi negatif dan berlebihan. Biasanya sifat ghadhab seseorang menggunakan bahasa dan kata-kata yang buruk, pengaruh group yang kuat dalam tindak kekerasan, meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan sek bebas. Semakin kaburnya pedoman baik dan buruk, Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru maksudnya tanda-tanda yang demikian tersebut seperti telah muncul di dalam masyarakat Indonesia (Syaiful Sagala, 2007).

Untuk mengentaskan bangsa Indonesia yang selama beberapa tahun terakhir semakin terpuruk, yang dibutuhkan adalah tindakan atau langkah kongkret. Waktunya semakin sempit, negara lain, bahkan negara-negara tetangga yang dulu menjadi murid Indonesia, sekarang semakin jauh melesat meninggalkan Indonesiadi segala bidang kehidupan. Lebih memprihatinkan lagi, selain kondisinya semakin terpuruk, bangsa Indonesia masih harus dibebani segepok citra buruk yang dipikulnya seperti julukan bangsa kuli, bangsa paling korup di dunia, tidak disiplin, munafik, ceroboh, jorok, suka melempar tanggung jawab, sarangnya kaum teroris dan lain sebagainya. Asumsi ini sebenarnya hanya bongkahan kecil yang menyeruak ke luar dari problem bangsa Indonesia (Sulastri dkk., 2020).

Dalam mewujudkan dan peningkatan kompetensi guru memerlukan usaha bersama dan menyeluruh yang membutuhkan kesungguhan dalam pelaksanaannya. Guru profesional pada dasarnya adalah pengajar dan pendidik yang telah memenuhi syarat serta kompetensi untuk melakukan tanggung jawab pendidikan. Kompetensi berasal dari istilah *competency*, yang mempunyai arti kecakapan atau kemampuan (Warisno, 2022). Krisis multi dimensi yang dialami bangsa Indonesia saat ini, telah memberi dampak yang besar dalam berbagai tatanan kehidupan bangsa. Banyak yang mengatakan bahwa masalah terbesar yang dihadapi

bangsa Indonesia adalah terletak pada aspek moral. Terbukti dengan banyaknya berita tentang tawuran antar pelajar, kasus-kasus narkoba yang sering terlihat di televisi tidak jarang pemakainya juga masih menyandang status pelajar, beberapa pelajar berada di "terali besi" karena menganiaya gurunya sendiri, anak yang tidak lagi memiliki sopan santun pada orang tua dan yang sangat parah lagi yaitu ada anak yang berani membunuh orang tuanya sendiri. Apabila ini tidak diperhatikan dan dicarikan solusinya secara cepat dan tepat, maka tampaknya bangsa Indonesia tidak akan bisa bangkit. (Sastrawan, 2019) Bangsa ini harus menyadari bahwa tujuan pendidikan adalah memperbaiki moral, lebih tegasnya yakni "memanusiakan manusia". Beberapa aspek yang dikelola dalam pendidikan mencakup beberapa komponen yang terkandung didalamnya antara lain manajemen mendidik dan mengajar, peserta didik, pendidik, alat pendidikan, materi pendidikan, waktu kegiatan pembelajaran dan tempat sebagai pusat kegiatan.

Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa. Sayangnya, sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, empati, rasa). Lebih jauh lagi, mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter pun (seperti budi pekerti dan agama) ternyata pada prakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan atau hanya sekedar tahu) (Juliantoro, 2017).

Pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah belum sesuai dengan harapan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tersebut. Oleh karena itu, diefektifkan sebuah model pendidikan alternatif yang disebut dengan "Pendidikan Karakter" (Hamka Abdul Aziz, 2012). Pendidikan karakter adalah sebuah usaha mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungan -nya. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut yang selanjutnya dituangkan dalam kurikulum dan kegiatan anak-anak di sekolah. Pendidikan karakter ini pun tidak bertentangan dengan konsep pendidikan total karena mengukir akhlak melalui proses *knowing the good, loving the good, feeling the good and acting the good* yaitu sama-sama melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang merupakan pengejawantahan dari sistem pendidikan nasional. Dalam referensi Islam nilai

yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada pribadi Nabi Muhammad Saw. yaitu shidik, amanah, fathonah dan tabligh (Deden Makbulloh, 2011).

Oleh sebab itu, upaya pengembangan minat,sikap peserta didik berperilaku positif melalui pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat urgen untuk segera diimplementasikan di sekolah sebagai rumah kedua setelah keluarga (institusi yang pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak).

## **KAJIAN TEORITIS**

Adanya kesadaran pada seluruh lapisan masyarakat terhadap keberadaan karakter anak akan membawa dampak positif dalam kelangsungan kepribadian anak Oleh karenanya upaya-upaya menumbuhkan minat dan perilaku positif peserta didik, melalui pendidikan karakter serta tingkah manusia menurut konsep al-Qur'an dan al Sunnah sebagai agama konvensional cenderung mengedepankan anak sebagai obyek terpenting. Warna pendidikan anak ditentukan oleh sentuhan pendidikan yang diperankan orangtua. Termasuk dalam hal ini adalah tugas dan tanggungjawab guru dalam membina para peserta didik sebab sebagai generasi penerus. Peserta didik lah yang akan meneruskan kehidupan dimasa mendatang dan diharapkan mampu mengelola ciptaan–ciptaan Allah Swt. Dan meneruskan harapan–harapan bangsa. Pilar utama dalam menegakkan bangsa ini adalah bila masyarakat ini mampu memahami dan masuk dalam jiwa Islam dengan mendalami ayat-ayat-Nya, maka ia akan terhindar dari perilaku jahat yang berkepanjangan. Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (QS Al-Baqarah: 208)

### **1. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah pendidikan ihwal karakter, atau pendidikan yang mengajarkan hakekat karakter dalam ketiga ranah cipta, rasa, dan karsa. Pada setiap menjelang tahun ajaran baru seluruh komponen disibukkan dengan penerimaan peserta didik baru, baik itu orang tua yang sibuk dengan mencari lembaga pendidikan yang bonafide dan berkualitas untuk anaknya, atau lembaga pendidikan yang sibuk dengan trik–trik untuk mendapatkan peserta didik yang berlimpah. Akan tetapi yang perlu difikirkan bersama adalah bagaimana

caranya supaya anak – anak atau peserta didik–peserta didik melangkah ke hal yang lebih baik secara intelektual maupun moral. Perlunya format pendidikan yang lebih baik demi masa depan peserta didik (M. Rohman & Sofan Amri, 2012).

Pendidikan karakter merupakan salah satu metode yang ada dalam lembaga pendidikan yang mengarah pada perbaikan moral generasi bangsa, baik bersifat moral maupun intelektual. Kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia (Husaini Usman, 2009).

Lebih jelas dapat dimaknai bahwa karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, dapatlah dikatakan orang tersebut memmanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, bertanggung jawab, suka menolong, tentulah orang tersebut memmanifestasikan karakter mulia. Istilah karakter juga erat kaitannya dengan ‘*personality*’. Seseorang baru bisa disebut ‘orang yang berkarakter’ (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Dengan demikian, pendidikan karakter yang baik, harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), tetapi juga merasakan dengan baik atau *loving the good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*). Penekanan aspek-aspek tersebut di atas, diperlukan agar peserta didik mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan, tanpa harus didoktrin apalagi diperintah secara paksa (Dharma Kusuma, 2012).

## **2. Pengertian Implementasi**

Implementasi merupakan tindakan yang dilaksanakan secara individu maupun kolektif guna ketercapaian target yang telah dirumuskan. Cahyoononim dalam J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, implementasi merupakan hal, teknik atau hasil. (Malayu Hasibuan, 2001), implementasi adalah mempraktekkan atau memasang. Implementasi dideskripsikan sebagai pelaksanaan dan (Adib & Widiastuti, 2023) mendeskripsikan implementasi merupakan teknik yang dilaksanakan agar mampu mencapai target yang diinginkan.

Didasarkan pendapat Wahab dalam Van Meter dan Van Horn, implementasi merupakan tindakan yang dilaksanakan baik individu atau kolektif yang rahkan terhadap tercapainya target yang telah ditetapkan dalam keputusan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa implementasi merupakan pelaksanaan hasil kerja yang diperoleh melalui strategi khusus dalam implementasi keseharian di masyarakat. Wahab mendeskripsikan implementasi sebagai

aktivitas yang mempunyai tiga unsur penting dan mutlak dalam menjalankannya. Unsur implementasi tersebut meliputi paradigma yang dilaksanakan, kolektif target yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan memperoleh manfaat program. Pelaksanaan kegiatan organisasi atau individual yang bertanggungjawab dalam pengelolaan, pelaksanaan atau pengawasan proses implementasi (Wahab & Alim, 2020). Didasarkan penjelasan unsur implementasi dengan demikian, implementasi dapat terlaksana apabila didukung paradigma relevan yang mempunyai target dan sasaran definitif serta mampu memberikan manfaat terhadap target yang ingin dicapai dan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik oleh target.

(Husaini Usman, 2009) menjelaskan bahwa implementasi merupakan proses aktivitas guna menegaskan pengendalian kebijakan linear waktu yang ditentukan. Lester dan Steward menambahkan bahwa pelaksanaan implementasi melibatkan organisasi, aktor, serta strategi dalam mencapai target yang diinginkan. Webster Disctionary mengindikasikan bahwa penyeaan sarana prasarana diperuntukkan bagi pelaksanaan kegiatan. Perspektif tersebut linear implementasi kebijakan yang dianggap sebagai proses guna menentukan keputusan baik UU, PP, keputusan peradilan, eksekutif ataupun Dekrit presiden. Pelaksanaannya sangat kompleks karena terkait erat dengan aspek politis sehingga ketersinggungan kepentingan dapat terjadi. Guna mendeskripsikan kesulitan dan kerumitan tersebut ahli kebijakan Eugene Bardach, strategi perumusan terminologi dan slogan yang terdengar linear bagi telinga para pemimpin dan para pemilih yang mendengarkannya. dianggap lebih sulit dalam melaksanakan model strategi yang memuaskan kolektivitas individu termasuk persepsi klien. Pelaksanaan kebijakan bukan hanya sekedar keterkaitan erat dengan penjabat pengadiadiambil keputusan politik melainkan lebih menyangkut permasalahan politik, bagaimana memperoleh keputusan terhadap kebijakan.

## **2. Pengertian Manajemen**

Kata manajemen dari bahasa latin yaitu kata manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kata manus dan agere digabungkan menjadi managere yang artinya menangani. Diksi managere diterjemahkan dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja, yaitu to manage, sedangkan dalam bentuk kata benda yaitu managemen. Selanjutnya kata managemen diterjemahkan bahasa Indonesia dalam bentuk kata benda yaitu pengelolaan. Kata pengelolaan mengandung makna yang sangat umum, sehingga dapat digunakan dalam segala aspek aktifitas dan kehidupan manusia.

Menurut (Malayu Hasibuan, 2001), Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber -sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manusia diciptakan Allah SWT untuk menjadi khalifah di muka bumi, sehingga manusia harus mampu mengelola amanat tersebut sebaik-baiknya. Manusia diciptakan Allah Ta'ala untuk menjadi khalifah di muka bumi, sehingga manusia harus mampu mengelola amanat tersebut dengan sebaik baiknya.

Menurut (Deden Makbulloh, 2011), manajemen adalah proses koordinasi yang terus menerus dilakukan suatu anggota organisasi untuk menggunakan seluruh sumberdaya dalam upaya sejumlah tugas organisasi yang dilaksanakan dengan efisien. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, inti manajemen adalah koordinasi sumber daya, baik sumberdaya manusia, alam, maupun sosial. Kajian perspektif pendidikan, semua sumberdaya diorganisasi untuk meningkatkan performa lembaga pendidikan, sehingga mampu bersaing dan dipercaya terus menerus.

Menurut para ahli Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumberdaya manusia pencapaian target yang ditetapkan terlebih dahulu (Nurkolis, 2005). Manajemen merupakan proses untuk mewujudkan keinginan yang hendak yang hendak dicapai atau yang diinginkan organisasi bisnis, organisasi sosial, organisasi Pemerintahan dan sebagainya Didasarkan sejumlah pengertian di atas disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan yang memiliki target dan tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

### **3. Manajemen Pendidikan**

Menurut Suharismi Arikunto dan Lia Yuliana dalam penelitian (Sagala, 2007), yaitu manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien Manajemen pendidikan adalah proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif.

Sedangkan menurut (Marno & Triyo Supriyatno, 2008) manajemen pendidikan adalah seni atau ilmu mengelola sumberdaya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Didasarkan sejumlah pengertian menurut para ahli diatas disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan untuk mengelola, mengatur serta mendayagunakan segala sumberdaya pendidikan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

#### **4. Pengertian Manajemen Pendidikan Karakter**

Menurut G.R Terry Fungsi Manajemen adalah proses atau pendekatan oprasional mempersamakan manajemen dengan apa yang dibuat individu manajer untuk memenuhi persyaratan sebagai manajer. Sebaliknya, apa yang disusun manajer adalah berbeda yaitu aktivitas yang dibentuk sejumlah fungsi pokok, yang lantas membentuk suatu proses yang unik proses manajemen (Juhri, 2006).

Secara etimologi bahasa karakter berasal dari bahasa Yunani “ charrasein” yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang kemudian hari dipahami sebagai cap. Jadikarakter itu adalah watak yang melekat pada seseorang. Dalam bahasa ingris Character, yang anatara lain memiliki arti watak, tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Karakter diartikan sebagai sifat- sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang membedakan individu dengan yang lain.

Berbicara tentang karakter, ada sejumlah pendapat tentang karakter. Ahli pendidikan nilai dariyati Zuchdi dalam Sutarjo Adisusilo, memaknai karakter sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang. Karakter menurut Foerster dalam Sutarjo Adisusilo, adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang (Noer Rohmah, 2012).

Secara terminologi, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Kementerian Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian individu yang terbentuk dari hasil internalisasi sejumlah kebajikan (virtues) yang di yakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat

kepada orang lain (Noer Rohmah, 2012). Lebih lanjut Seorang Filsuf Yunani bernama Aristoteles di dalam Thomas Lickona mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain.

Didasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang melekat pada diri individu yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang. Salah satu yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter manusia adalah pendidikan. Seperti yang dikatakan plato pendidikan membuat orang menjadi lebih baik dan orang baik tentu berperilaku mulia. Dalam pengertian pendidikan juga disebutkan pendidikan adalah usaha yang ditempuh manusia dalam rangka memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Dalam keseluruhan proses yang dilakukan manusia terjadi proses pendidikan yang akan menghasilkan sikap dan perilaku yang akhirnya menjadi watak, kepribadian atau karakternya. Untuk meraih derajat manusia seutuhnya sangatlah tidak mungkin tanpa pendidikan. pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk membentuk generasi yang berkualitas. Dengan pendidikan karakter diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang luar biasa, tetapi juga mempunyai olah emosional yang baik.

### **5. Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah**

Manajemen pendidikan karakter adalah pengelolaan atau penataan dalam bidang pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan evaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan karakter adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam hal pendidikan karakter untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan atau planning, dilaksanakan atau actuating dan dikendalikan atau evaluation dalam kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain seperti nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan atau komponen terkait lainnya. Dengan demikian manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah dan pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan (Dharma Kusuma, 2012).

Pendidikan karakter di satuan pendidikan dilaksanakan secara integrative dan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi satuan pendidikan. Secara rinci pelaksanaan pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan menurut Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dapat dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan kulikuler atau kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keseharian, di rumah dan masyarakat, penilaian keberhasilan, pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan, serta tahapan pengembangan (Direktur Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional).

Minat merupakan yang hal penting, dan harus dimiliki saat kita akan melaksanakan aktivitas. Apabila individu tidak memiliki minat yang tinggi dalam hal belajar maka akan kesulitan dan tidak tertarik untuk melakukannya. Didasarkan Slameto minat belajar merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan aspek tertentu atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Djamarah minat belajar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah (Adib & Widiastuti, 2023).Minat merupakan perubahan energi dalam diri pribadi individu yang diindikasikan dengan munculnya perasaan dan reaksi guna mencapai tujuan dan tanpa adanya tujuan, orang tidak akan berminat melakukan aktivitas.

Guru pendidikan karakter merupakan individu yang harus memiliki keahlian khusus, kemahiran serta kreatif dalam mengembangkan pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang kurang menarik dapat membuat pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal. Saat proses pembelajaran guru harus mampu memberikan arahan serta menunjukkan kepercayaan dirinya kepada siswa melalui kinerja yang baik dan linear kompetensi profesinya sebagai pendidik (Agustinus Hermino, 2014).

Diidentifikasi sikap guru yang menjadi objek keluhan siswa, kondisi tersebut dikarenakan kurangnya interaksi antara guru dan siswa, ketidaksiapan guru dalam mengajar, kurangnya guru tersebut menguasai materi atau guru tersebut terlalu memberikan tugas yang dirasa sulit bagi siswa. Guru selaku tokoh teladan siswa harus sering berinteraksi dan melaksanakan pengajaran optimal sehingga dapat dibanggakan oleh peserta didik. Pembelajaran akan menarik apabila banyak metode-metode baru yang menarik yang dapat membuat siswa berminat atau tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam sebuah penelitian, untuk mendapatkan suatu keberhasilan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka penulis perlu menggunakan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut (Anggito & Johan, 2018) metode di sini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang akan dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.

Dalam penelitian ini penulis memilih jenis penelitian kualitatif yaitu metode pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Alasannya adalah menyesuaikan metode ini lebih simpel apabila berhadapan dengan kenyataan jamak, dan metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, serta metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*field research*) dalam hal demikian maka pendekatannya terkait erat dengan pengamatan-berperan serta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dengan berbagai cara (Zuchri, 2021).

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian MTsS. Mathla'ul Anwar Rejoagung Katibung Lampung Selatan. Subyek penelitian yang di maksud dalam penelitian ini adalah guru-guru pendidikan agama Islam dan guru PPKn yang mengajar di MTsS. Mathla'ul Anwar Rejoagung Katibung Lampung Selatan, sedangkan kegiatan yang di maksud adalah implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa.

### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan faktor yang penting dalam penelitian. Untuk mendapatkan data, maka diperlukan teknik-teknik yang tepat. Adapun cara yang digunakan penulis dalam pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan atau gabungan dari beberapa teknik.

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang akan diduga. Dikatakan juga bahwa populasi merupakan keseluruhan subyek dalam penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTsS. Mathla'ul Anwar Rejoagung Katibung Lampung Selatan tahun ajaran 2022/2023. Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian atau wakil

dari populasi yang diteliti. Sebuah sampel haruslah dipilih sedemikian rupa sehingga setiap satuan elementer mempunyai kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih dan besarnya peluang tersebut tidak boleh sama dengan 0,10 karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 responden. Maka penulis mengambil keseluruhan dari populasi. Dengan demikian penelitian ini bukan termasuk penelitian sampel melainkan penelitian populasi.

### **C. Teknik Analisis Data**

Data yang demikian ini sering muncul dalam kata yang berbeda dengan maksud yang sama, atau sebaliknya, yang sering muncul dalam kalimat panjang lebar, yang lain singkat, perlu dilacak kembali maksudnya dan banyak lagi ragamnya. Data kata verbal yang beragam tersebut perlu diubah agar menjadi ringkas dan sistematis Analisis data dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian. Pengamatan tidak mungkin tanpa analisis untuk mengembangkan hipotesis dan teori berdasarkan data dipangan yang diperoleh. Analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya.

Metodologi keilmuan kualitatif obyektif *positivis* modern menggunakan pola pikir kausal, teorinya adalah teori *sosial fungsionalisme*, seperti *Talcott Parsons*, teori konflik dan teori *disequilibrium*. Metode ini penulis penggunaan dalam dalam kelompok induktif, karena telaah *positivistic* berangkat dari hasil-hasil penelitian terdahulu, artinya teori hanya sebagai panduan, dan kebenarannya tunduk pada bukti empirik. Untuk kelengkapan analisa data penulis juga menggunakan teknik fenomenologik era perkembangan mengenal sejumlah perkembangan dalam pemahaman, karena penelitian ini juga bersifat pengembangan ilmu pengetahuan. Subjek terpilih sebagai representasi grass root pada era perintisan menampilkan moral values individual, yang di sebut emik, pada era perkembangan diungkap lewat *issues* di grass root menampilkan moral *values* kolektif, yang di sebut noetic

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mengenai pendidikan karakter beserta komponen pembangunnya, maka dapat disintesaikan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan karakter dalam penelitian ini adalah suatu usaha sadar, terencana, dan terpadu yang dilakukan seorang dewasa terhadap anak (peserta didik) untuk mencapai suatu tujuan tertentu sesuai rencana yang dibuat sebelumnya dengan merujuk pada satu perwujudan seseorang yang dapat dilihat dan diamati oleh orang lain melalui

proses sosialisasi dan komunikasi antar individu yang tercipta dari pembawaan dan pembiasaan dari masing-masing individu dalam ruang lingkup kejadian yang dialami individu tersebut baik di lingkungan sosial, keluarga, maupun sekolah.

Adapun hal penting tentang komponen pembentuk karakter itu sendiri terdiri atas: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Untuk kepentingan pendidikan karakter dalam seting sekolah, sekolah perlu mengembangkan sejumlah nilai yang dianggap penting untuk dimiliki setiap lulusannya.

Berdasarkan wawancara dengan guru MTs. Mathla'ul Anwar Rejoagung Katibung Lampung Selatan bahwa setiap guru harus berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar terutama yang menyangkut masalah karakter peserta didik. Implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif peserta didik menjadi icon utama di madrasah ini, artinya setiap guru memiliki peran yang sama untuk membangkitkan minat peserta didik dalam belajar, sikap yang baik serta perilaku-perilaku yang tidak menyimpang dari norma-norma agama dan negara.

### **1. Implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di SMAI Integral Hidayatullah Boarding School Batam.**

Penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di MTs. Mathla'ul Anwar Rejoagung Katibung Lampung Selatan terdapat tiga kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap guru, yakni: kompetensi dalam hal penyusunan rencana pembelajaran, kompetensi dalam menjabarkan kurikulum dan kompetensi dalam melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dan tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.

Implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif peserta didik di MTs. Mathla'ul Anwar Rejoagung Katibung Lampung Selatan juga menggunakan langkah-langkah seperti; penetapan SKL, materi pokok, penetapan KKM, perumusan indikator keberhasilan dan pengembangan pengalaman belajar dirumuskan dengan mengacu kepada standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan kondisi

yang ada di MTs. Mathla'ul Anwar Rejoagung Katibung Lampung Selatan . Hal tersebut sesuai dengan implementasi kurikulum bahwa usaha merealisasikan ide, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan. Untuk merealisasikan hal itu bagi guru diperlukan untuk senantiasa berupaya meningkat -kan kompetensi, dengan cara; (1) meluruskan niat, (2) jangan berhenti belajar, (3) Membuat target dan mengevaluasi (4) fokus pada kelebihan (5) Tidak membawa masalah dari rumah (6) cerdas memanfaatkan waktu (7) berkeyakinan untuk berhasil.

## **2. Kendala-kendala dalam pengembangan minat, sikap dan perilaku positif Siswa**

Untuk pengembangan karakter pendidikan disekolah nilai-nilai pendidikan karakter perlu diseleksi sesuai dengan visi sekolah menjadi nilai utama dan nilai pendukung, dan diimplementasikan dengan kegiatan intra kurikuler dan extra kurikuler.

Penelitian menunjukkan bahwa kendala-kendala dalam minat, sikap, dan perilaku positif siswa adalah kesadran masyarakat yang masih rendah terhadap hadirnya lembaga pendidikan yang bernuansa agama Islam (madrasah) kurangnya sumber belajar, buku-buku pendidikan, rendahnya motivasi dan kurangnya sarana keagamaan.

Temuan penelitian tersebut diformulasikan dari empat buah pernyataan (P) sebagai berikut:

P1 = Kendala yang paling menonjol dalam perkembangan peserta didik di MTs. Mathla'ul Anwar Rejoagung Katibung Lampung Selatan adalah faktor animo masyarakat atau peserta didik itu sendiri yang masih menganggap rendah pendidikan Mts

P2 = Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam me -ngembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di MTs. Mathla'ul Anwar Rejoagung Katibung Lampung Selatan adalah keterbatasan sumber belajar, kurangnya buku-buku pendidikan.

P3 = Dengan mengemukakan kisah-kisah inspiratif, diharapkan minat dan gairah para siswa dalam menuntut ilmu akan bertambah.

P4 = Di MTs. Mathla'ul Anwar Rejoagung Katibung Lampung Selatan untuk sarana keagamaan masih kurang atau masih relatif minim.

## **3. Upaya-upaya dalam mengatasi kendala pengembangan minat, sikap, dan Perilaku Positif siswa**

Agar pendidikan karakter dapat terwujud dengan baik dan dapat mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa maka upaya – upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala–kendala tersebut antara lain: peningkatan kedisiplinan warga madrasah, penyediaan sarana dan prasarana belajar, guru menggunakan berbagai metode untuk membangkitkan minat siswa dan pembangunan gedung untuk praktek keagamaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat (Waluyo, 2021) bahwa citra suatu pendidikan atau perusahaan sebagai organisasi sangat dipengaruhi oleh nilai- nilai kinerja manusia yang disiplin. Dan sesuai dengan pendapat (Musfir bin Said Az- Zahrani, 2006) yang menyebutkan metode–metode yang digunakan untuk membangkitkan minat siswa menuju pertumbuhan afektif, kognitif, dan psikomotor adalah dengan memunculkan motivasi dengan konsep reward and punishment, memunculkan motivasi dengan kisah sukses para ambia, sahabat, dan pemimpin dan memunculkan motivasi dengan kejadian penting, dan (Waluyo, 2021) menyebutkan keberhasilan dunia pendidikan tidak akan terlepas dari peran sekolah masyarakat dan pemerintah. Dengan tujuan akhir adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter. Karakter yang diharapkan tidak tercabut dari budaya asli Indonesia sebagai perwujudan nasionalisme dan syarat muatan agama (*religious*).

Dari uraian diatas selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya-upaya dalam mengatasi kendala–kendala pengembangan minat, sikap, dan perilaku positif siswa yaitu dengan cara peningkatan kedisiplinan warga madrasah, melengkapi sarana dan prasarana belajar, guru menggunakan berbagai metode untuk membangkitkan minat siswa dan menyediakan praktek ibadah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uraian dalam pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. Implementasi pendidikan karakter dalam pengembangan minat, sikap dan perilaku positif siswa di MTs. Mathla'ul Anwar Rejoagung Katibung Lampung Selatan adalah:
  - a. Kompetensi dalam hal penyusunan rencana pembelajaran.
  - b. Kompetensi dalam menjabarkan kurikulum.
  - c. Kompetensi dalam melakukan evaluasi
2. Kendala-kendala dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di MTs. Mathla'ul Anwar Rejoagung Katibung Lampung Selatan yaitu:

- a. Rendahnya animo Sekolah. Kesadaran masyarakat masih rendah terhadap hadirnya lembaga pendidikan yang bernuansa Islam
  - b. Kurangnya sumber belajar. Bahan ajar yang menyangkut aspek ranah afektif masih kurang seperti bahan ajar keagamaan, masih terbatasnya buku-buku penunjang yang di pegang siswa dalam kegiatan belajar mengajar
  - c. Rendahnya motivasi belajar peserta didik siswa MTs. Mathla'ul Anwar Rejoagung Katibung Lampung Selatan. Dalam mengikuti belajar masih belum aktif yang dibuktikan dengan adanya siswa terlambat, ataupun perlengkapan belajar yang tidak sempurna dan belum memanfaatkan waktu luang dipergustakaan.
3. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengembangan minat, sikap, dan prilaku positif siswa di MTs. Mathla'ul Anwar Rejoagung Katibung Lampung Selatan:
- a. Mengintensifkan disiplin warga madrasah. Kedisiplinan adalah faktor yang menunjang keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
  - b. Mengupayakan sarana dan prasarana belajar. Pemanfaatn ruang kosong untuk praktek keagamaan, mengusahakan perangkat lunak secara bertahap, dan penambahan buku-buku penunjang melalui program BOS
  - c. Membangkitkan minat siswa dengan berbagai metode. Metode-metode yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan minat siswa MTs. Mathla'ul Anwar Rejoagung Katibung Lampung Selatan menuju pertumbuhan afektif, kognitif, dan psikomotor dengan memunculkan motivasi siswa melalui konsep reward and punishmen, dengan kisah sukses para ambiya' dan dengan kejadian-kejadian penting.
4. Guru-guru dalam melaksanakan evaluasi bukan hanya secara kognitif saja tetapi juga psikomotor dan afektif, agar pendidikan karakter dapat mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa dengan baik.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Adib, A., & Widiastuti, N. (2023). *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa*.
- Agustinus Hermino. (2014). *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi. Pustaka Pelajar, Yogyakarta*, hlm 127.
- Anggito, A., & Johan, S. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. [https://www.google.co.id/books/edition/Methodologi\\_penelitian\\_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metodologi+penelitian+sugiyono+kualitatif&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Methodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metodologi+penelitian+sugiyono+kualitatif&printsec=frontcover)

- Budiutomo, T. W. (2015). PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PENILAIAN PROSES BELAJAR MENGAJAR. *Academy of Education Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.47200/aoej.v6i1.125>
- Deden Makbulloh. (2011). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*, hal 38.
- Dharma Kusuma. (2012). Pendidikan Karakter. *Rosda Karya, Bandung*.
- Hamka Abdul Aziz. (2012). Karakter Guru Profesional. *Prima, Jakarta*.
- Husaini Usman. (2009). Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan,. *Jakarta : Bumi Aksara*.
- Juhri. (2006). Perspektif Manajemen Pendidikan. *Lembaga Penelitian UM Metro*.
- Juliantoro, M. (2017). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 5(2).
- M. Rohman, & Sofan Amri. (2012). Manajemen Pendidikan: Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif. *Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya*.
- Malayu Hasibuan. (2001). Manajemen dasar, pengertian, dan masalah. *Jakarta: PT Bumi Aksara*.
- Marno, & Triyo Supriyatno. (2008). Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Bandung: Ref Ika Aditama*, hlm 22.
- Musfir bin Said Az- Zahrani. (2006). Konseling Terapi. *Gema Insani Jakaarta*.
- Noer Rohmah. (2012). Psikologi Pendidikan. *Yogyakarta: Teras*, hlm 254.
- Nurkolis. (2005). Manajemen Berbasis Sekolah. *Jakarta : PT.Grasindo*, hlm 154.
- Sagala. (2007). Manajemen Strategic dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Bandung: Alfabeta*.
- Sastrawan, K. B. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(2), 203. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i2.763>
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Syaiful Sagala. (2007). Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Alfabeta, Bandung*.
- Wahab, L. A., & Alim, N. (2020). *Deradikalisasi Dakwah: Optimalisasi Peran Da'i Dalam Membangun Karakter Multikultur Melalui Penguatan Kapasitas Kelembagaan*.
- Waluyo, B. (2021). *Media Pembelajaran Dan Strategi Sebagai Penunjang Keberhasilan Pendidikan*. 7(2).
- Warisno, A. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama*.
- Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.